



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah merupakan identitas khas lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki ciri keislaman yang harus mampu bersaing dengan pendidikan dasar lainnya. Keterkaitan dengan hal tersebut, keseluruhan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan berbasis karakter, ciri, nilai-nilai Islam dan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kekhasan Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal dengan dasar Islam yang kokoh, supaya peserta didik mempunyai kepribadian keislaman yang tangguh dan mampu bersaing dalam menghadapi dunia global. Manajemen mutu pembelajaran dan daya saing dalam proses pendidikan nampak pada peringkat akreditasi unggul yang memiliki ciri khas keislaman dan tercermin dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara terorganisir serta memiliki manajemen mutu dan daya saing kekinian.

Potret perencanaan pendidikan bermuara pada tataran rutinitas kegiatan pembelajaran dengan capaian target jangka pendek serta bertumpu pada kebutuhan substantif peserta didik dengan melihat kebutuhan jangka panjang. Dalam pengelolaan pendidikan dengan capaian jangka pendek sangat nampak terjadi fenomena menarik di madrasah. Fenomena yang dimaksud antara lain peserta didik bisa naik kelas, lulus ujian nasional. Padahal sesungguhnya tidak hanya dituntut sekedar naik kelas, lulus ujian dan mendapat nilai tinggi, melainkan bagaimana peserta didik memiliki karakter pembelajaran, kepekaan terhadap kebutuhan akademik, dan bertanggung jawab pada dirinya sebagai komunitas pelajar. Inilah yang dimaksud dengan kebutuhan substantif peserta didik untuk capaian jangka panjangnya.



Kualitas pembelajaran sering dipersoalkan oleh berbagai kalangan. Mulai dari rendahnya mutu pembelajaran, dan karakter moral peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakefektifan madrasah dalam mengelola pendidikan, sehingga menyebabkan daya saing yang rendah. Padahal semua mengakui bahwa pendidikan yang bermutu dan berbudaya diminati oleh setiap kalangan. Kualitas menjadi inti dari proses dan tujuan pendidikan. Madrasah berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini disambut baik oleh orang tua untuk mencari madrasah yang dipandang dapat memberikan nilai lebih kepada peserta didik secara spiritual, intelektual dan potensi sosial serta berketerampilan yang mumpuni. Lembaga pendidikan bermutu seperti ini dipandang sebagai lembaga ideal, penentu pilihan masyarakat, dan lembaga pendidikan yang efektif.

Lembaga pendidikan selalu mencari bentuk dalam meningkatkan mutu dan kualitas. Kualitas yang dimaksud adalah kesesuaian dengan syarat dan standar yang berlaku.² Dalam *global competitiveness framework* ada 12 pilar untuk melihat ketercapaian posisi daya saing sebuah lembaga pendidikan secara global, diantaranya; lingkungan yang mendukung, sumber daya manusia, pasar dan ekosistem inovasi.³ Terkait dengan lingkungan yang mendukung, dan sumberdaya manusia didalamnya ada pilar kelembagaan dan ekosistem inovasi bisa masuk kedalam ranah daya saing pendidikan. Dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*), agenda pembangunan berkelanjutan terdapat tujuan ke-4 dari SDGs adalah pendidikan yang bermutu.⁴ Sehingga untuk menjadi lembaga pendidikan yang efektif tentu harus mampu bersaing secara pengelolaan kelembagaan, kemampuan berinovasi dan kualitas.

² Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 2

³ Sumber Indogravis, *global competitiveness-index-4.0-Framework*, diunduh dari validnews.id pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 8.32 kedua belas index daya saing ini adalah: institusi, infrastruktur, kondisi dan situasi ekonomi makro, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tingkat atas dan pelatihan, isiensi pasar, efisiensi tenaga kerja, pengembangan pasar finansial, kesiapan teknologi, ukuran pasar, lingkungan bisnis, dan inovasi.

⁴ <https://sdgs.un.org/goals>

Keinginan masyarakat pada lembaga pendidikan harus menjadi perhatian utama yang diwujudkan dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih kekinian. Hal ini menjadi keputusan lembaga yang diambil oleh pimpinan dalam meningkatkan kualitas layanan internal dan eksternal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap proses peningkatan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan.⁵

Madrasah sebagai media yang diberi amanah, tentunya harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik supaya memiliki keterampilan dan melakukan aktivitas yang bermanfaat untuk hidupnya, baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Madrasah mampu melakukan transmisi dan transformasi budaya, baik budaya masyarakat di transformasikan ke madrasah atau sebaliknya, budaya madrasah ditransformasikan kepada budaya masyarakat.

Dijelaskan oleh Muhaimin bahwa karakteristik lembaga pendidikan yang memiliki daya saing dapat dilihat dari input, proses, dan *output/outcome* lembaga tersebut.⁶ Adapun yang dimaksud input yang bermutu apabila siap berproses pada standar yang telah ditentukan secara lokal maupun nasional. Proses dikatakan bermutu apabila menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di lembaga lain dan kepuasan terhadap lulusan dari lembaga pendidikan.⁷

Masyarakat menghendaki lembaga pendidikan yang mampu memenuhi segala kebutuhan peserta didik. Lembaga pendidikan bermutu dipandang ideal sebagai penentu pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dipandang ideal apabila aspek spiritual, intelektual,

⁵ Prim Masrokh Mutohar dkk, *Contribution of Visionary Leadership, Lecturer Performance, and Academic Culture to the Competitiveness of Islamic Higher Education in Indonesia*, Journal of Advances in Education and Philosophy

⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 104

⁷ Ibid,



potensi sosial dan keterampilan anak didiknya dapat dikembangkan oleh lembaga pendidikan.⁸

Untuk memperbaiki lembaga pendidikan hendaknya dimulai dari manajemen itu sendiri. Salah satu manajemen yang bisa digunakan adalah total *quality management*. Kata kunci TQM adalah *continuous improvement* (perbaikan terus menerus) dan *quality improvement* (perbaikan mutu) untuk menjawab tantangan lembaga pendidikan guna memenuhi kepuasan pengguna.⁹

Manajerial kelembagaan madrasah perlu membangun konsep yang komprehensif baik perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan perbaikannya. Menurut Jan M. Myszewski menyebutkan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang bisa berkelanjutan (*sustainability in education*) yang menunjukkan kepedulian pada efektivitas dan keseimbangan dalam mengembangkan kapasitas pengetahuan dan komitmen para pihak terhadap pendidikan dengan mengembangkan model pendidikan (*sustainability in education denotes care for effectiveness and balance in developing the capacity of knowledge and commitment of parties to education, through the application of a sustainable development model*).¹⁰

Lembaga pendidikan Islam dalam hal ini madrasah secara perencanaan masih mengalami beberapa persoalan mendasar. Menurut Mujamil bahwa selama ini lembaga pendidikan Islam masih dalam tahap menarik minat masyarakat melalui perjuangan simbol pendidikan. Adanya madrasah dengan *branding* madrasah plus, model, modern, penampilan gedung madrasah nilai rapor, ijazah, jumlah peserta didik, dan dukungan dari orang terpendang serta simbol-simbol lainnya.¹¹

⁸ Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah: Gagasan, Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah*, (Yogyakarta: Hikayat, 2007), 55-56.

⁹ Edward Salis, *Total Quality management in Education*. Model, Teknik dan Implementasinya. Terjemah Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: IRCiSod, 2015), 62

¹⁰ Jan M. Myszewski, "Sustainable improvement in education", Business Process Management Journal, <https://doi.org/10.1108/BPMJ-02-2018-0040>, 2018

¹¹ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 125

Dihadapkan dengan tantangan yang demikian kompleks, tidak hanya datang dari internal dan eksternal madrasah. Internal madrasah misalnya, belum mampu membangun *team work* yang solid dalam membangun dan memanage mutu pembelajaran, hubungan antar personal yang kokoh, ketidakstabilan iklim kerja dan memonitor proses pembelajaran. Sementara itu, tantangan eksternal madrasah belum mampu membangun sinergi dengan berbagai stakeholder, resistensi pada perubahan, menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sosial, perkembangan teknologi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kondisi ini memberikan satu tantangan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Pelayanan, dapat diperoleh dari manajemen mutu pembelajaran yang baik, sehingga madrasah memiliki daya saing dan dapat berkompetisi dengan madrasah lainnya. Dalam merancang mutu pembelajaran yang baik tentunya dengan berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan baik, maka tolak ukur pencapaian tujuan oleh peserta didik dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.¹²

Madrasah yang berdaya saing mengembangkan manajemen yang berfokus pada peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, kendali mutu (*quality control*), kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien. Madrasah yang berdaya saing merupakan sekolah yang dikembangkan untuk meningkatkan daya saing yang dihasilkan (*output*) dari pendidikan. Hal ini berarti madrasah yang berdaya saing dikembangkan sebagaimana sekolah konvensional yang telah berkembang selama ini dengan memberikan perlakuan yang standar kepada semua peserta didik.

¹² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi peningkatan Mutu dan daya saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 57



Madrasah yang berdaya saing mengembangkan manajemen mutu pembelajaran yang unggul atau *the excellence teaching* merupakan proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka membelajarkan semua peserta didik berdasarkan tingkat daya yang dimilikinya, (*individual differences*) serta menjadikannya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri, mampu menghasilkan karya yang terbaik dalam menghadapi persaingan pasar bebas.¹³ Pengelolaan sumberdaya di lembaga pendidikan guna peningkatan kualitas mutu pembelajaran merupakan hal yang substantif, sebagai bagian dari kajian manajemen mutu madrasah.¹⁴

Madrasah mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi ke arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan Islam di bawah naungan kementerian agama tidak hanya negeri, namun madrasah swasta berkembang pesat. Fenomena ini menunjukkan bahwa madrasah berkembang dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini bisa terlihat dalam peningkatan jumlah pendaftar setiap tahun di MI Yusuf Abdussatar yang menunjukkan popularitas dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.¹⁵

Jenjang pendidikan yang tersedia di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar yakni Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar yang berada di Kediri Lombok Barat merupakan salah satu lembaga yang diminati masyarakat.¹⁶ Selain itu, sejumlah prestasi dan daya saing yang dimiliki madrasah, menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar sebagai madrasah yang berdaya saing.¹⁷ Kondisi lembaga pendidikan MI Yusuf Abdussatar, memiliki perencanaan kurikulum pembelajaran yang baik dan mempunyai daya saing dibanding sekolah atau madrasah sejenjangnya. Manajemen mutu pembelajaran merupakan harapan semua pihak dan dipraktikkan

¹³ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 30

¹⁴ Ibid, hlm. 30

¹⁵ Observasi lapangan di MI Yusuf Abdussatar tanggal 23 November 2022

¹⁶ Observasi lapangan di MI Yusuf Abdussatar tanggal 23 November 2022

¹⁷ Dokumentasi dari hasil Akreditasi MIS di Kecamatan Kediri Lombok Barat 2023.

dengan baik oleh lembaga MI Yusuf Abdussatar. Untuk itu, dibutuhkan dukungan dan kecermatan dalam mengelola lembaga pendidikan serta memiliki manajemen mutu pembelajaran yang telah berjalan baik, hingga terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas daya saing madrasah.

MI Yusuf Abdussatar telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengelola lembaga pendidikan dengan baik. Beberapa faktor yang menjadikan MI Yusuf Abdussatar menjadi pilihan utama masyarakat, diantaranya; peserta didik mendapatkan pelajaran umum, agama, serta pengembangan bakat dan minat. Sesuai dengan tujuan madrasah diantaranya rencana dalam menyelenggarakan program peningkatan mutu dan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.

Selain itu, Miskiyah memaparkan bahwa madrasah terus berupaya dan mendesain peningkatan kegemaran dalam membaca, menghafal dan memformulasikan dalam bentuk program kelas khusus qur'an (KKSQ) dan h menjadikan MI Yusuf Abdussatar menjadi pilihan masyarakat berupa sanad yang jelas kaitannya dengan Al Quran serta hal ini pula yang menempatkan MI Yusuf Abdussatar lebih tertarik dan menarik animo masyarakat dari berbagai kalangan untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah ini.¹⁸

Disamping itu, proses dalam kebiasaan beribadah bagi peserta didik baik yang bersifat wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan bimbingan serta teladan dari guru, ustadz, dan ustadzah. Selain itu terlihat peningkatan prestasi akademik yang mampu bersaing di tingkat wilayah Lombok Barat.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan daya saing sangat penting dilakukan; *pertama*, kondisi MI Yusuf Abdussatar memiliki manajemen kurikulum dan pembelajaran yang baik serta mempunyai daya saing. *Kedua*, implementasi kurikulum dan pembelajaran merupakan basis inti dari aktifitas di MI Yusuf

¹⁸ Wawancara dengan Kepala MI Yusuf Abdussatar, Miskiyah tanggal 23 November 2022

¹⁹ Observasi MI Yusuf Abdussatar, Miskiyah tanggal 24 November 2023



Abdussatar. *Ketiga* kurikulum dan mutu pembelajaran berdampak langsung bagi eksistensi MI Yusuf Abdussatar. Untuk itu, diperlukan kecermatan manajemen dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran untuk meningkatkan daya saing madrasah. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan di MI Yusuf Abdussatar merupakan lembaga berdaya saing dan memiliki manajemen mutu pembelajaran baik, Berdasarkan uraian di atas, maka problematika manajemen mutu pembelajaran di MI Yusuf Abdussatar sangat dipandang perlu untuk mengkaji secara mendalam dan menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat***”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran dalam meningkatkan daya saing sekolah di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat?
2. Bagaimana implementasi mutu pembelajaran dalam meningkatkan daya saing sekolah di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat?
3. Bagaimana implikasi mutu pembelajaran dalam meningkatkan daya saing sekolah di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menemukan perencanaan mutu pembelajaran dalam meningkatkan daya saing sekolah di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat.
2. Menemukan implementasi mutu pembelajaran dalam meningkatkan daya saing sekolah di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat.
3. Menemukan implikasi mutu pembelajaran dalam meningkatkan daya saing sekolah di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama kajian manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan daya saing madrasah. Disamping itu, dapat menjadi referensi atau rujukan yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen mutu pembelajaran di masa mendatang.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat senantiasa memberikan sumbangan positif bagi berbagai kalangan;

- a. Kepala madrasah: dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan bagi kepala madrasah untuk terus mengembangkan model-model manajemen mutu pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam mengelola lembaga pendidikan.
- b. Waka Kurikulum: memberikan informasi yang dijadikan rujukan bagi waka kurikulum untuk mengembangkan model manajemen mutu pembelajaran dalam rangka meningkatkan daya saing baik kualitas dan kuantitas.
- c. Guru; dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk terus mengembangkan model-model inovasi dan mutu pembelajaran muktahir dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
- d. Madrasah; dapat memberikan informasi sekaligus referensi dalam rangka perbaikan-perbaikan model-model pelayanan pembelajaran kepada peserta didik
- e. Akademisi; pemerhati dan praktisi pendidikan; sebagai sumbangan positif dan tambahan informasi dalam upaya mengembangkan konsep mutu pembelajaran secara lebih mendalam dan komprehensif di masa yang akan datang.



- f. Peneliti lain; sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain khususnya yang terkait langsung dengan mutu pembelajaran.

E. Penegasan Istilah/Definisi Istilah

Definisi istilah ini dalam rangka mempertegas dan membatasi cakupan telaah yang diteliti. selain itu, untuk menghindari adanya interpretasi beragam, maka istilah yang dirumuskan pada penelitian ini secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

Manajemen mutu pembelajaran merupakan sudut pandang yang ditentukan berdasarkan basis kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan. Menurut George R Terry memandang manajemen sebagai proses yang khas dari tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.²⁰

Daya saing menurut Sumiharjo yang artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain dalam hal tertentu, baik yang dilakukan seseorang, kelompok maupun institusi.²¹ Berdaya saing merupakan kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh seseorang, institusi, organisasi lain atau pesaingnya yang relatif dilakukan organisasi.²² Dilain pihak Agus Rahayu²³ daya saing merupakan posisi relatif dari organisasi terhadap organisasi lain, baik terhadap suatu organisasi pimpinan terhadap pimpinan lain. Jadi, daya saing bermakna kemampuan untuk bersaing dengan kompetitor yang sejenis atau sebagai kemampuan lembaga dalam menunjukkan

²⁰ George R Terry, *Azas-azas Manajemen*, terj. Dr. Winardi. Cet. 8, (Bandung : PT Alumni, 2006

²¹ Sumihardjo, Tumar, *Daya Saing Daerah Konsep Dan Pengembangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2002). hlm 8.

²² Ibid

²³ Agus Rahayu. *Strategi Meraih Keunggulan Dalam Industri Jasa Pendidikan (Suatu Kajian Manajemen strategik)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2008), hlm 66

hasil lebih baik, kemudian lebih cepat atau lebih bermakna dari lembaga kompetitor

Dengan demikian, manajemen mutu pembelajaran merupakan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan dan daya saing akademis dan ekstrakurikuler peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran tertentu dan dalam jenjang tertentu.

2. Penegasan Operasional

Instansi termasuk madrasah memiliki daya saing atau potensi untuk bersaing apabila MI Yusuf Abdussatar dapat menciptakan dan menawarkan nilai kekhasan manajemen mutu pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan daya saing madrasah.